

# **PENGARUH MUSIK PENGIRING KERJA TERHADAP KEPUASAN DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA DI PERUSAHAAN GARMEN**

*The Effect of Working Accompanist Music toward Women  
Labor Force Satisfaction and Productivity  
in the Garment Company*

**Sumihardi<sup>1</sup>, Lientje Setyawati<sup>2</sup>, dan Moh. As'ad<sup>3</sup>**

*Program Studi Ilmu Kesehatan Kerja  
Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*

## **ABSTRACT**

This research has some purposes to know ; the effect of working accompanist music toward labor force satisfaction and productivity individually and jointly. The reason this research is done because the employee works are monotone, repetitive and less challenge resulting in boring and less satisfaction to them and this will tend to the decrease their work activity. By music, a sense of boring an inconvenience can be minimized that the work activity can be improved.

The research method, this research has an experimental characteristic by using re experimental design is socalled *pretest and posttest control group design*. The research subjects are women labor forces in production department at Princess Muniroh Garment Company, which has a number of 56 individuals and 52 among them meet an inclusion criteria. Those research subjects are divided into two groups, control groups and experimental group. Distributions of groups are done by *random sampling* technique and gained 26 individuals of women labor force group each. The obtained data then is analyzed descriptively and statistical analysis with covariance analysis test (Anakova) and regression.

The research result from data analysis are: 1) there is a significant effect from working accompanist music toward labor force satisfaction with  $F = 99,621$  and  $p \ 0,000 < 0,01$  and the amount of working accompanist music effect is given toward labor force satisfaction showed by determinant coefficient ( $R^2$ ) = 0,695 (69,5 percent), 2) there is a very significant effect from working accompanist music toward labor force productivity with  $F = 113,296$  and  $p \ 0,000 < 0,01$  and the amount of working accompanist music effect toward labor force productivity showed by determinant coefficient ( $R^2$ ) = 0,736 (73,6 percent), 3) there is a very significant effect from working accompanist music toward labor force satisfaction and satisfaction with regression  $F = 20,6655$  and  $p \ 0,000 < 0,01$  and the amount of working accompanist music effect toward labor force productivity and satisfaction showed by determinant coefficient ( $R^2$ ) = 0,6375 (63,75 percent).

**Keywords:** *working accompanist music – labor force satisfaction, – productivity*

1) AKL Depkes.RI Banda Aceh

2) Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

3) Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

## PENGANTAR

Perusahaan garmen khususnya di Yogyakarta merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintah daerah dan komoditi andalan dalam peningkatan ekonomi rakyat. Hal ini terbukti dengan banyaknya terserap tenaga kerja wanita di perusahaan-perusahaan batik dan garmen, seperti halnya pada perusahaan Princess Muniroh Batik & Garment manufacture.

Pada survei awal yang dilakukan di CV. Princess Muniroh Batik dan Garment Manufacture pada bagian penjahitan pakaian, dengan mengadakan wawancara terhadap sebahagian tenaga kerja diperoleh data bahwa mereka kadang-kadang merasa bosan, lesu, kurang bergairah dan kurang semangat dalam bekerja. Sementara dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan, kadang-kadang tenaga kerja ada juga yang tidak hadir dengan berbagai alasan, sehingga produktivitas perusahaan kadang-kadang mengalami penurunan walaupun turunnya tidak drastis, di lain pihak produktivitas tenaga kerja juga mengalami penurunan.

Berdasarkan tanggapan yang bersifat subjektif dari sebagian tenaga kerja, menunjukkan kemungkinan adanya rasa ketidakpuasan dalam melakukan pekerjaannya. Perasaan ketidakpuasan tenaga kerja ini kemungkinan disebabkan karena sifat pekerjaannya yang monoton dan repetitif, tidak bervariasi, dan kurang tantangan serta ditambah kondisi kerja yang kurang memberikan gairah dan semangat dalam pelaksanaan pekerjaan.

Untuk mengatasi adanya rasa ketidakpuasan yang dialami tenaga kerja perlu diciptakan suasana kerja yang dapat memberikan kegairahan dan semangat kerja di tempat kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan musik pengiring kerja di tempat kerja.

Mengingat pentingnya musik pengiring kerja pada jenis pekerjaan yang sifatnya monoton, repetitif, kurang tantangan, dan kurang bervariasi di perusahaan garmen, maka penulis ingin meneliti apakah pemberian musik pengiring kerja dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kepuasan dan produktivitas tenaga kerja wanita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik pengiring kerja terhadap kepuasan dan produktivitas tenaga kerja wanita, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil peneliti-

## CARA PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimen dengan menggunakan rancangan ulang yang disebut juga *pretest and posttest control group design*. Sampel/subjek penelitian adalah tenaga kerja wanita pada bagian produksi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 52 orang. Subjek penelitian dibagi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembagian kelompok dilakukan secara *random sampling*, dan diperoleh masing-masing kelompok sebanyak 26 orang.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; satu unit tape dilengkapi kaset (lagu pop Indonesia, campur sari, dan dangdut) yang berirama sedang, angket kepuasan kerja, daftar isian produktivitas kerja, sound level meter, termometer, dan lux meter. Jalannya penelitian dibagi empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan penyusunan laporan.

Analisis data dilakukan dengan analisis kovariansi dan analisis regresi satu jalur. Variabel yang terkait dalam analisis tersebut adalah ; variabel bebas ; musik pengiring kerja, variabel terikat ; kepuasan tenaga kerja dan Produktivitas tenaga kerja, dan kovariabel ; umur, masa kerja, dan status gizi.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah ; 1). Mengukur kepuasan dan produktivitas tenaga kerja sebelum perlakuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, 2). Memberikan perlakuan yang diberikan selama 17 hari (pada kelompok kontrol tanpa musik pengiring kerja), sedangkan pada kelompok eksperimen disajikan musik pengiring kerja. Dalam memberikan perlakuan, pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan pada kelompok kontrol kemudian baru dilanjutkan pada kelompok eksperimen. 3). Mengukur kepuasan dan produktivitas tenaga kerja setelah perlakuan. 4). Analisis data, data yang diperoleh dianalisis dengan uji analisis kovariansi (Anakova) dan analisis regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil pengukuran kepuasan tenaga kerja wanita setelah perlakuan

Hasil pengukuran kepuasan tenaga kerja wanita setelah perlakuan menghasilkan, pada kelompok kontrol, skor tertinggi 129 dan skor terendah 102, dengan rerata 114,2692 dan perubahan/kenaikan hanya 0,1538. Data tersebut di atas setelah dianalisis dengan uji *paired t - test*

kelompok eksperimen, skor tertinggi 143 dan skor terendah 108, dengan rerata 122,6923 dan terjadi perubahan/kenaikan rata-rata 8,9213. Dari data tersebut, setelah dianalisis dengan uji paired t - test, diperoleh  $t = -14,45$  dan  $p = 0,000 < 0,01$  (berbeda sangat signifikan)

Untuk mengetahui pengaruh pemberian musik pengiring kerja terhadap kepuasan tenaga kerja, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diuji dengan analisis kovariansi. Dari uji tersebut, menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan dengan  $F = 99,621$  dan  $p = 0,000 < 0,01$ . Dengan demikian ada pengaruh positif pemberian musik pengiring kerja terhadap kepuasan tenaga kerja dan besarnya pengaruh pemberian musik pengiring kerja terhadap kepuasan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,695 (69,5 %)

Dengan demikian hipotesis satu yang menyatakan "ada hubungan positif musik pengiring kerja terhadap kepuasan tenaga kerja" diterima. Sedangkan pengaruh pemberian musik pengiring kerja terhadap kepuasan tenaga kerja sebesar 69,5%.

Adanya peningkatan skor kepuasan kerja pada kelompok eksperimen disebabkan karena pemberian musik pengiring kerja dapat memberikan stimulus/rangsangan kepada tenaga kerja berupa perasaan senang, bergairah, dan merasa terhibur, sehingga tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya seakan-akan menjadi manusia yang diciptakan kembali dalam bentuk yang lebih mampu.

Kenyataan tersebut di atas membuktikan adanya kepuasan tenaga kerja yang dirasakan para tenaga kerja, hal ini didukung pendapat Pasaribu (1986) yang mengemukakan bahwa musik pengiring kerja yang disajikan di tempat kerja dapat memberikan kenikmatan emosional terhadap pendengarnya. Sementara Mack (1995) menjelaskan bahwa musik selain sebagai alat komersial juga berfungsi sebagai penghibur.

Hasil tersebut diatas juga didukung pendapat Suma'mur (1987) bahwa musik pengiring kerja mempunyai efek stimulus terhadap tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat lebih bergairah dan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Hadi (1974) bahwa musik pengiring kerja berpengaruh terhadap manusia dengan menimbulkan perasaan "euphoria" yaitu perasaan senang dan puas lahir batin, sehingga tercipta suasana kerja yang lebih bergairah dan hidup yang dirasakan oleh tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perhatian tenaga kerja beralih ke irama musik pengiring kerja yang disajikan, sehingga perasaan bosan dapat dikurangi.

tenaga kerja, juga tidak terlepas dari fungsi dan jenis musik pengiring kerja yang disajikan. Menurut Dungga (1979) fungsi musik pengiring kerja selain sebagai hiburan bagi tenaga kerja juga dapat sebagai obat untuk jiwa yang selalu gelisah, sehingga tenaga kerja terpicat perasaannya terhadap irama musik dan akan timbul kembali perasaan senang dan gairah dalam melakukan pekerjaannya. Hal senada juga dijelaskan oleh Raharjo (1999) bahwa keberadaan musik dalam semua aspek kehidupan termasuk di tempat kerja selain dapat memberikan hiburan juga berperan dalam proses penyembuhan kesehatan mental bagi pendengarnya.

Jenis musik pengiring kerja yang disajikan juga berpengaruh terhadap kepuasan tenaga kerja. Jenis musik pengiring kerja yang disajikan dengan irama sedang akan dapat meningkatkan kegairahan dan semangat serta kepuasan kerja tenaga kerja, hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Spaeth (1949) bahwa musik pengiring kerja yang disajikan dengan melodi yang indah dan dengan irama yang teratur (sedang) dapat memberikan kepuasan tenaga kerja.

#### Hasil pengukuran produktivitas tenaga kerja wanita setelah perlakuan

Hasil pengukuran produktivitas tenaga kerja wanita setelah perlakuan menghasilkan, pada kelompok kontrol, skor tertinggi 4800 dan skor terendah 4500, dengan rerata 4636,5385 dan perubahan/rerata kenaikan hanya 3,8462. Data tersebut di atas setelah dianalisis dengan uji paired t - test diperoleh  $t = -0,57$  dan  $p > 0,05$  (tidak ada perbedaan yang signifikan). Sedangkan pada kelompok eksperimen, skor tertinggi 5700 dan skor terendah 4800, dengan rerata 5128,846 dan terjadi perubahan/rerata kenaikan 492,3077. Dari data tersebut, setelah dianalisis dengan uji paired t - test, diperoleh  $t = -11,04$  dan  $p = 0,000 < 0,01$  (ada perbedaan yang sangat signifikan)

Untuk mengetahui pengaruh pemberian musik pengiring kerja terhadap produktivitas tenaga kerja, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji dengan analisis kovariansi. Dari uji tersebut, menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan dengan  $F = 113,296$  dan  $p = 0,000 < 0,01$ . Berarti ada pengaruh positif pemberian musik pengiring kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Besarnya pengaruh pemberian musik pengiring kerja terhadap produktivitas tenaga kerja yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,736 (73,6 %). Dengan demikian hipotesis dua yang menyatakan "ada pengaruh positif musik pengiring kerja terhadap produktivitas tenaga kerja diterima"

rimen disebabkan musik pengiring kerja disajikan pada saat-saat yang tepat yaitu, 1) selama 30 menit saat mulai kerja (08.<sup>00</sup> – 08.<sup>30</sup>) dimana musik pengiring kerja berfungsi sebagai penghibur dan sekaligus membuka inspirasi dan memotivasi tenaga kerja pada saat pekerjaan baru dimulai, 2) musik pengiring kerja disajikan selama 2 jam (10.<sup>00</sup> – 12.<sup>00</sup> Wib (sampai waktu istirahat), dengan penyajian musik pengiring kerja jam 10 ini, dimana pada saat tersebut, tenaga kerja sudah mulai gelisah dan bosan, sehingga dengan disajikan musik pengiring kerja, kebosanan dan kegelisahan yang dialami tenaga kerja dapat terobati, karena adanya musik pengiring kerja dapat menghidupkan suasana kerja, sehingga dapat mengurangi kebosanan dan kegelisahan yang dialami tenaga kerja dan tenaga kerja merasa semangat kerjanya bangkit kembali serta merasa segar kembali untuk menyelesaikan pekerjaan yang akhirnya produktivitas tenaga kerja juga meningkat. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Dunga (1979), bahwa adanya musik pengiring kerja selain sebagai penghibur terhadap tenaga kerja juga dapat sebagai obat untuk jiwa yang selalu gelisah sehingga tenaga kerja tertarik perhatiannya terhadap irama musik dengan demikian akan timbul perasaan senang dan gembira pada tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya dan menyebabkan produktivitas kerjanya meningkat. Pendapat tersebut didukung juga oleh Foster (1998) yang menjelaskan bahwa dengan adanya musik pengiring kerja dapat menghidupkan kondisi/ suasana kerja yaitu dapat memberikan semangat, kegairahan kerja dan mempunyai daya tarik sehingga memberikan sugesti yang sangat besar terhadap tenaga kerja dalam melakukan tugasnya dan hal ini terbukti produktivitas tenaga kerja meningkat. 3). Selanjutnya musik pengiring kerja disajikan pukul 14.<sup>00</sup>-16.<sup>00</sup> karena pada saat tersebut tenaga kerja mulai mengantuk dan semangat kerjanya mulai menurun, dengan adanya pemberian musik pengiring kerja perasaan mengantuk dan semangat kerja yang mulai menurun dapat dieliminir. Hal ini disebabkan musik pengiring kerja dapat memberikan stimulus terhadap tenaga kerja, sehingga timbul kekuatan dan kemampuan tenaga kerja, dengan demikian tenaga kerja dapat melakukan tugasnya dengan stabil dan lebih bersemangat yang pada akhirnya produktivitas tenaga kerja juga meningkat.

Hasil tersebut diatas sejalan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wiggins (1995) yang menyatakan bahwa dengan manipulasi lingkungan kerja yakni dengan memberikan stimulus berupa musik pengiring kerja terhadap kondisi kerja maka tenaga kerja merasakan stimulus yang diberikan sesuatu yang menyenangkan, sehingga tenaga kerja kembali bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaannya yang

ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Kerr cit. Grandjean (1995) bahwa musik pegiring kerja yang disajikan dengan distribusi 30 menit saat pekerjaan dimulai (08.<sup>00</sup>- 08.<sup>30</sup>), kemudian jam 10.<sup>00</sup> - 12.<sup>00</sup> Wib, dan jam 14.<sup>00</sup> – 16.<sup>00</sup> wib, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita.

Adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja tersebut diatas, juga dapat disebabkan oleh jenis lagu dan irama musik pengiring kerja yang disajikan ditempat kerja. Jenis lagu yang bervariasi seperti lagu pop Indonesia, Dangdut, dan Campur sari yang merupakan kesukaan sebagian besar tenaga kerja (93,5 %) dan disajikan secara bervariasi membuat suasana kerja menjadi lebih hidup, sehingga tenaga kerja merasakan adanya stimulus yang dapat menggerakkan kemampuannya yang sudah mulai menurun, sehingga dengan adanya musik pengiring kerja ini, kemampuan dan semangat kerja dari tenaga kerja bangkit kembali. Menurut Dimiyati (1993) menyatakan bila jenis musik pengiring kerja yang disajikan sesuai dengan kesukaan tenaga kerja, maka keberadaan musik pengiring kerja tersebut akan berpengaruh positif terhadap tenaga kerja berupa perasaan senang dan terhibur dalam melakukan pekerjaannya, pada akhirnya produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan. Sementara Burt (1975) cit. Nasution (1998) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebaiknya jenis musik pengiring kerja (lagu) yang paling disenangi di daerah itu disajikan.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja juga disebabkan irama musik pengiring kerja yang disajikan, dengan musik yang berirama sedang, tenaga kerja dapat menikmati musik pengiring kerja sambil melakukan pekerjaannya. Menurut James (1993) bahwa penyajian musik dengan irama sedang yang indah dan menarik dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap produktivitas kerja.

Hasil tersebut diatas sesuai dengan Hukum Yerkes-Dodson cit. Halohan (1982) yang menyatakan bahwa pada pekerjaan yang sederhana seperti perusahaan garmen, produktivitas kerja akan maksimum bila musik pengiring kerja yang disajikan dilingkungan kerja berirama sedang. Pendapat senada dikemukakan oleh Poulton (1977) bahwa musik pengiring kerja yang disajikan berirama sedang akan membangkitkan semangat dan kegairahan para tenaga kerja yang akhirnya memberikan dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja tersebut. Hal yang sama diutarakan juga oleh Eschenbrenner (1971) dari hasil penelitiannya menyebutkan musik pengiring kerja yang diberikan dengan irama sedang akan membantu kewaspadaan tenaga kerja, sehingga tenaga kerja bekerja dengan penuh perhatian dan



terbukti meningkatkan produktivitas kerja.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, terlihat terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja, namun jika dikaitkan dengan upah yang diterima oleh tenaga kerja termasuk uang makan sebesar Rp.50.000,- perbulan maka upah yang diterima tenaga kerja berkisar Rp.170.000,- sampai dengan Rp.192.500,- perbulannya. Dengan upah tersebut pada kondisi saat ini memang sangat disayangkan, sehingga pihak perusahaan perlu memikirkan adanya peningkatan upah setiap helai pakaian jadi yang telah selesai dijahit. Mialnya setiap helainya dianaikan sebesar Rp.250,- maka tenaga kerja yang setiap harinya dapat menyelesaikan rata-rata 6 helai pakaian, akan mendapat tambahan upah Rp.1.500,- perhari (Rp.37.500,- perbulan). Disamping itu pihak perusahaan juga perlu kiranya memperbaiki sistim pengupahan terutama yang berkaitan dengan masa kerja. Selama ini pihak perusahaan dalam sistim pengupahan tidak membedakan masa kerja, antara masa kerja satu tahun dengan masa kerja lebih dari dua tahun, bahkan dengan masa kerja 15 tahunpun tidak ada bedanya. Seandainya perusahaan membedakan sistim pengupahan berdasarkan masa kerja tersebut, misalnya setiap perbedaan masa kerja satu tahun dapat tambahan upah/bonus sebagai *reward* sebesar Rp.2.500,- perbulan, maka setiap bulannya tenaga kerja akan memperoleh tambahan penghasilan/upah berkisar Rp.2.500,- sampai dengan Rp.37.500,-, sehingga total upah yang dapat diterima tenaga kerja perbulannya adalah berkisar antara Rp.210.000,- sampai dengan Rp.262.500,-. Dengan upah tersebut diharapkan dapat lebih menggairahkan dan menambah semangat tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaanya.

#### Hasil pengukuran kepuasan dan produktivitas tenaga kerja setelah perlakuan

Dari analisis regresi setelah perlakuan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan nilai  $F_{\text{regresi}} 20,6655$  dan  $p 0,000 < 0,01$ . Berarti ada pengaruh positif musik pengiring kerja terhadap kepuasan dan produktivitas tenaga kerja. Besarnya pengaruh pemberian musik pengiring kerja terhadap kepuasan dan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,6375 (63,75 %). Dengan demikian maka hipotesis tiga yang menyatakan "ada pengaruh positif musik pengiring kerja terhadap kepuasan dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama diterima".

Hasil tersebut didukung oleh Wiggins (1995) yang menyatakan bahwa dengan memanipulasi lingkungan kerja, yakni dengan memberikan stimulus berupa musik pengiring kerja terhadap kondisi kerja,

maka tenaga kerja akan merasa senang, terhibur, dan bergairah dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan produktivitas tenaga kerja. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Foster (1998) bahwa kondisi lingkungan kerja yang dapat memberikan semangat, kegairahan, dan mempunyai daya tarik akan memberikan sugesti (kepuasan) yang sangat besar terhadap tenaga kerja dan hal ini terbukti dapat meningkatkan kinerja dari tenaga kerja. Hal senada dikemukakan oleh Leedy (1991) bahwa musik pengiring kerja yang diberikan secara teratur dan menarik akan memberikan semangat dan perasaan senang serta puas terhadap tenaga kerja yang implikasinya dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sementara As'ad (1998) mengemukakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan tenaga kerja adalah kondisi lingkungan kerja. Selanjutnya Suma'mur (1989) mengemukakan musik pengiring kerja yang disajikan secara tepat menyangkut jenis lagu, irama musik, waktu penyajian, dan lama penyajian akan memberikan kegairahan, kesegaran, dan kepuasan terhadap tenaga kerja serta meningkatnya produktivitas tenaga kerja.

#### KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh musik pengiring kerja terhadap kepuasan dan produktivitas tenaga kerja wanita. Baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Saran yang diberikan antara lain; 1) diharapkan kepada perusahaan dapat meneruskan pemberian musik pengiring kerja secara teratur dengan musik pengiring kerja berirama sedang dan jenis lagu yang bervariasi agar kepuasan dan produktivitas tenaga kerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan, 2) hendaknya perusahaan dapat menaikkan upah perhelai pakaian jadi dan memperbaiki sistim pengupahan berdasarkan masa kerja secara proporsional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As 'ad, M., 1998. *Psikologi Industri*. 4 ed. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Dimiyati, 1993. *Penikmatan Karya Seni Kini Sering Terbelenggu cit. Apresiasi Musik Papuler*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Dungga, J.A., 1979. *Kearah Pengertian dan Kenikmatan Musik*. Pustaka Ricordanza. Jakarta.

- Eschenbrenner, J., 1971. *Noise - Generated Arousal* cit. *Environmental Psychology* University of Texas, Austin, New York.
- Foster, C.A., Betty, S., Campbell, W.K., and Green, D.J., 1998. Arousal and Attraction Evidence for Automatic and Controlled Process. *Journal of Person and Social Psychology*. Vol. 74, Jan - Feb No. 12. University of North Carolina at Chapel Hill.
- Grandjean, E., 1995. *Fitting the Task to the Man*. 4 ed. A Textbook of Occupational Ergonomics. London. New York. Philadelphia.
- Hadi, S., 1974. *Beberapa Penerapan Psikologi Dalam Industri*. Seri Penerbitan Pidato Pengukuhan. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta.
- Halohan, C.J., 1982. *Environmental Psychology*. University of Texas at Austin, New York.
- James, M.S., 1993. Death and The Rhythm - and Bluesman. *American Music* Vol. II Number 3, Published by The Sonneck Society and The University of Illinois.
- Leedy, D., 1991. The theatre of Eternal Music. *American Music* Vol. II Number 1 Published by The Sonneck Society and The University of Illinois Press.
- Mack, D., 1995. *Musik Populer*. Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Nasution, H.R., 1998. Kelelahan Tenaga Kerja Wanita dan Pemberian Musik Pengiring Kerja (Suatu Kajian di Bagian Pembatik Tulis dan Penjahit Ardyanto Batik Yogyakarta). *Tesis* (tidak diterbitkan) Program Pasca-sarjana UGM. Yogyakarta.
- Pasaribu A., 1986. *Analisa Musik Indonesia*. Penerbit PT Pantja Simpati, Jakarta.
- Poulton, E.C., 1977. Noise and Arousal. Cit. *Environmental Psychology*. University of Texas at Austin, New York.
- Raharjo, S., 1999. Musik Itu Obat. *Minggu Pagi* No. 18 Th. 52. Minggu 11 September 1999.
- Spaeth, S., 1949. *The Art of Enjoying Music*. Permabooks. New York.
- Suma'mur, 1987. *Hiperkes Keselamatan Kerja dan Ergonomi*. Dharma Bhakti Muara Agung, Jakarta.
- , 1989. *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*. Dharma Bhakti Muara Agung, Jakarta
- Wiggins, J.S., 1995. Agency and Communion as conceptual coordinates for the Understanding and Measurement of Interpersonal Behavior. *Journal of the Society for Personality and Social Psychology*. Vol. 68 Mar-April No. 3 - 4. Published Monthly by the American Physical Association.